



Strategi Pembelajaran Oleh Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Nabella Zubaida 'Izzatur Rohmah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dita Hendriani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221, Indonesia.

Email : nabellazu19@gmail.com¹, umratulparisa@gmail.com²

Abstract. *This study is motivated by the teacher's learning strategies having a significant impact on student motivation, understanding, and learning outcomes so that students are expected to be able to learn effectively. The formulation of the problem in this study is: (1) How are the learning strategies used by teachers to improve the learning effectiveness of class X students in geography subjects at SMAN 1 Ngunut Tulungagung? (2) What are the obstacles for teachers in improving the learning effectiveness of class X students in geography subjects at SMAN 1 Ngunut Tulungagung? (3) What is the impact on students in the application of teacher strategies in geography subjects for class X at SMAN 1 Ngunut Tulungagung? The objectives of this study are (1) to determine the learning strategies used by teachers in improving the learning effectiveness of class X students in geography subjects at SMAN 1 Ngunut Tulungagung. (2) to determine the obstacles for teachers in improving the learning effectiveness of class X students in geography subjects at SMAN 1 Ngunut Tulungagung. (3) to determine the impact on students in the application of teacher strategies in geography subjects for class X at SMAN 1 Ngunut Tulungagung. This study uses a qualitative-descriptive approach with data collection through interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Informants in this study include Geography teachers and class X students at SMAN 1 Ngunut Tulungagung and all parties involved. The results of the study indicate that the Learning Strategies used by teachers in improving the effectiveness of student learning in Geography Subjects at SMAN 1 Ngunut Tulungagung are 2, namely Expository and Inquiry Strategies. The obstacles experienced include: 1) lack of response in the learning process, 2) bad influence from friends, 3) sleeping in class. Impact on students in implementing teacher strategies in Geography subjects for class X The ability to draw conclusions, students are able to present conclusions in a coherent and sequential manner. This study recommends that teachers are expected to be active in participating in training, coaching which is usually held at school or outside school regarding learning strategies. For students, it is hoped that students can focus more on the subject matter taught by the teacher.*

Keywords: : *learning strategies, learning effectiveness, geography*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pembelajaran guru berdampak signifikan terhadap motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa agar diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung? (2) Bagaimana hambatan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung? (3) Bagaimana dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. (2) Mengetahui hambatan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. (3) Mengetahui dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini meliputi guru Geografi dan siswa kelas X di SMAN 1 Ngunut Tulungagung serta seluruh pihak yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung ada 2 yaitu Strategi Ekspositori dan inkuiri. Hambatan-hambatan yang dialami diantaranya yaitu: 1) kurangnya respon dalam

Received: Maret 30, 2025; Revised: April 30, 2025; Accepted: Mei 28, 2025;

Published: Mei 30, 2025;

proses pembelajaran, 2) pengaruh buruk dari teman, 3) tidur dikelas. Dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran Geografi kelas X Kemampuan memberi kesimpulan, siswa mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut. Penelitian ini merekomendasikan bagi guru diharapkan untuk semua guru aktif dalam mengikuti pelatihan, penataran yang biasanya diadakan disekolah atau di luar sekolah mengenai tentang strategi pembelajaran. Bagi siswa diharapkan kepada siswa bisa lebih fokus kepada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kata kunci: strategi pembelajaran, efektivitas belajar, geografi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi bagian penting dalam aspek kehidupan, dimana setiap manusia mempelajari ilmu pengetahuan sehingga membentuk pola pikir yang lebih baik. Kualitas pendidikan menjadi perhatian penting, pendidikan di Indonesia menunjukkan penurunan dalam aspek pengembangannya terbukti dari data UNESCO bahwa Indonesia menempati urutan ke 102 . Oleh karena itu, negara kita pendidikan terus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Indonesia sendiri memiliki tahapan pendidikan dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan jenjang universitas. Pendidikan juga memiliki keterampilan yang dinamis dalam keberhasilan kehidupan dimasa depan.(Wulandari, A. P., Annisa, Tin, R. & Yona W.2023).

Pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman juga tidak luput menghantui pendidikan, sebagaimana dimasa sekarang sekarang persaingan global yang semakin ketat mengakibatkan pendidikan dan lembaga pendidikan di berbagai daerah semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dari hasil pendidikan juga ikut meningkat dan lembaga pendidikan pun harus mencetak peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus harus diproses secara berkualitas.

Kemampuan yang dikembangkan dari pendidikan adalah kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan daya nalar siswa, daya berpikir kritis siswa, sehingga pendidikan ini dikatakan berpengaruh pada kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi, karena berpikir kritis pada dasarnya tidak mudah untuk didapatkan sehingga harus ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan. Berpikir kritis dimaknai sebagai kemampuan dalam menafsirkan, menganalisis, serta menilai sebuah informasi dengan menggabungkan sikap dan kemampuan.(Anggraeni, N., Tin, R., & Yona, W. 2022).Berpikir kritis juga dihubungkan dengan kemampuan dalam merumuskan masalah serta memberikan argument sehingga berpikir kritis mengandung makna pada kegiatan berpikir yang dapat memberikan pertimbangan dengan standar tertentu.(Juliyantika, T., & Hamdan, H. B. 2022).

Berhasilnya tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guru harus memiliki keterampilan dasar yang telah dibahas di atas, yaitu mampu mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan sukses dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebab menciptakan lingkungan belajar yang efektif, berarti memeriksa sejauh mana guru telah menguasai teknik dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang efektif antara lain meliputi penyediaan materi pembelajaran kepada siswa, perancangan suasana kelas dan meminimalisasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. (Cica Puspaningstya Putri Riyanto, Dita Hendriani, Mei 2024).

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Oleh karena itu, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang bisa meningkatkan efektifitas siswa. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang- Undang 1945 yaitu “ mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terciptanya sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai kaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan social siswa (*social of knowledge*), dan termasuk dalam satu rumpun dengan mata pelajaran ekonomi, sejarah dan sosiologi. Geografi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memahami, menemukan, menjelaskan perbedaan dan persamaan yang ada di dalam ruang muka bumi yang mencakup kewilayahan dan kelingkungan, mulai dari bumi, matahari, ruang angkasa, cuaca, iklim, tipe- tipe permukaan bumi dan proses terjadinya kemudian hal-hal yang berkaitan dengan hidrosfer serta biosfer. Sehingga dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi.

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memerikan

kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut Tulungagung merupakan sekolah tingkat SMA yang telah ditetapkan sebagai salah satu SMA favorit di Tulungagung, khusus menitikberatkan dalam penguasaan ketrampilan hidup (*life skill*) dalam rangka mengantarkan generasi yang siap berkompetisi di area Global. Banyak siswa yang berprestasi lahir dari SMAN 1 Ngunut ini, begitupun dengan bapak ibu guru yang mengajar mempunyai kemampuan yang tak diragukan serta sikap keprofesionalnya sebagai seorang guru. Rata-rata gurunya sudah menggunakan berbagai strategi yang menarik siswa, diantaranya strategi pembelajaran langsung, strategi diskusi, dan strategi kontekstual.

Peran-peran berbagai pihak termasuk guru sebagai penggerak sangat penting dalam mengaktualisasikan pendidikan dan inovasi dalam pembelajaran melalui strategi yang sesuai dan efektif untuk merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis. Indikator berpikir kritis termasuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis dengan alasan, melakukan deduksi, induksi, perencanaan dan evaluasi, serta pengambilan keputusan dan tindakan. Keterampilan berpikir kritis ini penting untuk siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mencari solusi yang tepat. Keterampilan ini dikembangkan dalam semua disiplin ilmu yang disampaikan kepada siswa selama pembelajaran untuk memicu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara luas. Melalui perkembangan kognitif, siswa mendapatkan berbagai informasi dan juga dapat mempelajari sebab akibat serta belajar menganalisa sehingga pemikirannya menjadi lebih baik, lebih kritis dan cerdas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung”

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

lain yang diteliti secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.(Lexy J. Moleong,(Rosda Karya, Bandung, 2005)). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan satu masalah dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*). (Hadari Nawawi,(Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)). Dalam pendekatan kualitatif deskriptif penelitian dimulai dengan observasi wawancara mendalam dan juga analisis dokumen. Peneliti berharap dapat melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat. Sebelum penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait tentang status siswa, pemahaman materi pelajaran, model pembelajaran di kelas, dll. Peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh dan menentukan tujuan atau sasaran yang akan dipelajari. Setelah penelitian, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data dan melakukan observasi dengan tujuan yang telah ditentukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat untuk penelitian yaitu SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Lokasi atau tempat untuk penelitian adalah istilah atau batasan yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran, dan juga merupakan jenis informasi yang dapat digunakan peneliti untuk memecahkan masalah yang ada di TKP dan dapat digunakan sebagai model. Dalam hal pendidikan, hal ini dapat berupa kelas, dan forum pendidikan dalam satu kawasan.(Sukardi,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan, (*paper*) berupa symbol. Sumber data berupa orang (*person*) yaitu peserta didik, guru Geografi, kepala sekolah, siswa, dan staf di SMA Negeri 1 Ngunut yang dapat memberikan informasi. Selain itu juga dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto dan dokumentasi lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dan lain-lain.

Data Primer : Data primer berupa profil dari SMA Negeri 1 Ngunut, untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan pihak SMA Negeri 1 Ngunut yaitu ibu Risya Anggraini, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Geografi, dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut. Pengumpulan data dilakukan pada 3 kali pertemuan, sehingga peneliti

mengetahui peningkatan nilai yang diperoleh siswa dengan membandingkan masing-masing pertemuan.

Data Sekunder : Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan literatur yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian kebijakan tata tertib, program kegiatan yang berada dalam SMA Negeri 1 Ngunut. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa arsip sekolah yaitu seperti tata tertib, absensi, dan nilai hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Dalam kedudukannya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus bisa mengoptimalkan kemampuannya di dalam kelas, salah satunya dalam menggunakan strategi. Strategi yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran geografi dibutuhkan strategi yang tepat dalam penyampaian. Penerapan strategi Pembelajaran guru geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat bermacam-macam.

a) Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran

Seiring perkembangan zaman metode yang digunakan guru juga sudah berkembang pesat. Kalau dulu masi hanya menggunakan metode ceramah saja, guru zaman sekarang sudah lebih kreatif lagi. Pembelajaran terkadang masih menggunakan metode ceramah tapi juga di variasi dengan metode yang lainnya. Selain metode ceramah guru biasanya menggunakan metode diskusi, dimana siswa berkelompok kemudian mendiskusikan suatu masalah sehingga bisa diselesaikan secara bersama-sama. Dari situ antusias anak-anak juga semakin meningkat dan kelas menjadi semakin efektif dan hidup. Banyak anak-anak yang bertanya tentang materi yang disampaikan apabila ada yang tidak setuju disanggah dan di selesaikan dengan baik-baik. Sehingga pemahaman siswa akan bisa utuh. Kemudian metode lainnya yaitu pemberian tugas, dimana anak-anak akan merasa mempunyai tanggungjawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan memicu anak-anak untuk lebih giat belajar.

Apabila bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan

efektif karena siswa aktif dikelas. Metode yang digunakan ada 3 yaitu ceramah, diskusi dan pemberian tugas.

b) Pemanfaatan sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Tanpa sarana yang memadai, sulit kirannya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pendidikan sarana merupakan penunjang belajar yang sangat penting. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa pasti tidak akan bersemangat dalam belajar karena merasa tidak nyaman. Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Tulungagung yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran termasuk mata pelajaran geografi di antaranya :

1) Menggunakan LCD Proyektor

LCD proyektor sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang ada disekolah sebagai pusat informasi dan pusat belajar siswa. Di SMAN 1 Ngunut penggunaan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran geografi. Karena didalam perpustakaan terdapat banya sekali buku yang tersedia.

Dari beberapa beberapa strategi di atas, strategi yang di pakai oleh Ibu Risyana selaku guru geografi memakai 2 strategi yaitu strategi Ekspositori dan startegi Inquiry, sesuai dengan yang telah di tuliskan dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. Yang berisi tentang :

a) Ekspositori

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa (calk and talk) agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi. Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher cetered approach), dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian metri pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievment) siswa.

b) Inquiry

Strategi Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya adalah metode diskusi.

Dari beberapa paparan diatas, Ibu Risyia memilih strategi ini untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan berbagai alasan yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori guru akan bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa sudah faham akan materi yang diajarkan. Selain itu strategi ekspositori dianggap efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai cukup luas, sementara waktunya juga terbatas. Walaupun strategi ini memiliki kekurangan yaitu mungkin hanya dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk kemampuan siswa yang tidak mempunyai kemampuan seperti itu perlu menggunakan strategi yang lainnya. Ibu Risyia selanjutnya menggunakan strategi Inquiry untuk menutupi kelemahan tersebut, dimana metode Inquiry sifatnya lebih ke berfikir secara kritis. Itulah kenapa Ibu Risyia menggunakan strategi Ekspositori kemudian dilanjutkan menggunakan strategi Inquiry, karena kedua strategi tersebut mempunyai kesinambungan yang cukup efektif dalam menjalankan metode-metode yang nantinya beliau pakai untuk proses pembelajaran dikelas dengan mata pelajaran Geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Tidak dapat dipungkiri dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pastinya tidak lepas dari hambatan yang terjadi. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua interaksi yang saling terjalin yaitu antara guru dan siswa. Sebagai tenaga yang profesional guru harus mampu menghadapinya secara bijak. Beberapa hambatan yang terjadi yaitu: Pengaruh Teman Sebaya, Pergaulan atau lingkungan sangat berpengaruh dan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Jika pergaulannya memberikan dampak positif, maka akan menghasilkan positif. Namun akan berakibat buruk jika pergaulannya memberikan dampak yang negatif, maka akan menghasilkan negatif pula. seperti ramai di dalam kelas tidak merespon penjelasan guru.

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan di tegur terlebih dahulu agar tidak mengulangnya, jika masih mengulangi di beri hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti menghafal sebagian materi yang telah diajarkan atau dengan yang lainnya.

Dampak Terhadap Siswa Dalam Penerapan Strategi Guru Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Dari penggunaan strategi yang digunakan oleh Bapak Agus pasti ada dampaknya terhadap siswa diantaranya adalah :

a) Menarik Minat Belajar Siswa

Setelah menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran, siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran. Dan semangatnya lebih besar lagi. Antusias untuk belajar sangat baik. Sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Dengan dibuktikan banyaknya anak-anak yang bertanya tentang pelajaran yang telah pelajari sebelumnya. Rasa ingin taunya semakin besar.

b) Meningkatkan pengetahuan secara mendalam

Dengan penggunaan metode yang lebih dari satu membuat siswa lebih faham tentang pelajarannya. Materi yang di ajarkan lebih mudah dipahai oleh siswa. Dengan dibuktikan ketika di kasih pertanyaan oleh guru tentang pelajaran yang telah di ajarkan, siswa mampu menjawab dengan baik dan benar.

c) Kemampuan memberi kesimpulan

Setelah menggunakan metode yang menarik siswa mampu memahami seluruh materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga ketika guru meminta untuk menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah di ajarkan, siswa mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut.

Dengan penggunaan strategi yang berfariasi, memberikan dampak yang baik kepada siswa, serta efektifitas pembelajaran di dalam kelas semakin aktif. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan harapan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meingkatkan efektivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung ada 2 yaitu: 1) Strategi Ekspositori yaitu Strategi pembelajaran langsung yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Yang didalamnya menggunakan metode ceramah, 2) Strategi Inquiry yaitu rangkaian kegiatan pebelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Yang didalamnya menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas. Srhingga pembelajaran berjalan lebih efektif.

Hambatan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di MAN II Kota Kediri. Tidak dapat dipungkiri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pastinya tidak lepas dari hambatan yang terjadi. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua interaksi yang saling terjalin yaitu antara guru dan siswa. Hambatan-hambatan yang di alami diantaranya yaitu: 1) kurangnya respon dalam proses pembelajaran, 2) pengaruh buruk dari teman, 3) tidur dikelas.

Dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran Geografi kelas X di MAN II Kota Kediri yaitu: 1) Menarik minat belajar siswa, dengan dibuktikan banyaknya anak-anak yang bertanya tentang pelajaran yang telah pelajari sebelumnya. Rasa ingin taunya semakin besar. 2) Meningkatkan pengetahuan secara mendalam, Dengan dibuktikan ketika di kasih pertanyaan oleh guru tentang pelajaran yang telah di ajarkan, siswa mampu menjawab dengan baik dan benar. 3) Kemampuan memberi kesimpulan, siswa mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut, Diharapkan untuk semua guru aktif dalam mengikuti pelatihan, penataran yang biasanya diadakan disekolah atau di luar sekolah mengenai tentang strategi pembelajaran. Dikarenakan agar guru dapat memahami secara mendalam mengenai bagaimana cara menerapkan metode yang baik, sehingga ketika guru menerapkan metode siswanya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai nantinya. Diharapkan kepada siswa bisa lebih fokus kepada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu siswa hendaklah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran, jadi ketika menerima materi benar-benar sudah siap dari diri siswa.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Anggraeni, N., Tin, R., & Yona, W. 2022 Keterampilan berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tertinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. 8(1): 84-90.
- Cica Puspaningstya Putri Riyanto, Dita Hendriani, *“Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung”*, : Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol. 4, No. 2 Mei 2024
- Fajra, R. R., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122-129.

- Juliyantika, T., & Hamdan, H. B. 2022. Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. 6(3): 4731-4744.
- Supiani, E., Tampubolon, B., dan Sugianto, A. 2018. “*Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Hasil Pembelajaran Geografi Siswa Kelas X SMAN 9 Pontianak*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7 (11): 1-9 ISSN 2715-2723.
- Wulandari, A. P., Annisa, Tin, R. & Yona W. 2023. Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Dasar. *Journal on Education*. 5(2): 2848-2856.

Buku Teks

- Hadari Nawawi. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press) hal. 31
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosda Karya, Bandung), hal. 6.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta), hall. 247-252.
- Sukardi. 2003. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.53.